

Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri dan Keterampilan Membaca terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

Bayu Husada¹, Arif Wahyu Wirawan²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: bayuhusada11@students.unnes.ac.id, arifwahyu@mail.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-20	This study aims to analyze the influence of learning motivation, self-efficacy, and reading skills on the critical thinking ability of 11th-grade students majoring in Office Management and Business Services at SMK Negeri 1 Salatiga. The population in this study consisted of 103 students. The sampling technique used was saturated sampling, which falls under the category of non-probability sampling. Therefore, the entire population was taken as the sample in this study. The research approach employed a quantitative method with data analysis conducted through multiple linear regression. Data were collected using questionnaires and interviews. The results of the study indicate that, partially, learning motivation, self-efficacy, and reading skills have a significant effect on the critical thinking ability of students in the Office Management and Business Services major at SMK Negeri 1 Salatiga. The results of the coefficient of determination analysis show that the variables of learning motivation, self-efficacy, and reading skills contribute 62% to students' critical thinking ability, while the remaining percentage is influenced by other variables outside the scope of this study. The findings of this study recommend enhancing learning motivation, self-efficacy, and reading skills to further optimize students' critical thinking ability
Keywords: <i>Critical Thinking Ability; Learning Motivation; Self-Efficacy; Reading Skills; Vocational High School (SMK).</i>	
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-20	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, efikasi diri, dan keterampilan membaca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga pada jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 103 siswa. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan sampel jenuh yang termasuk ke dalam kategori <i>non-probability sampling</i> . Jadi seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data melalui regresi linier berganda. Data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar, efikasi diri, dan keterampilan membaca berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Salatiga. Hasil dari analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar, efikasi diri, dan keterampilan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 62% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sementara itu sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Temuan dalam penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan motivasi belajar, efikasi diri, dan keterampilan membaca agar kemampuan berpikir kritis siswa lebih optimal.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting sebagai dasar dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi. Kualitas pendidikan di Indonesia tidak hanya diukur dari capaian akademik semata, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan kemampuan berpikir kritis. Salah satu tantangan dalam pendidikan di Indonesia yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa. Berpikir kritis menjadi salah satu komponen dalam belajar yang harus dimiliki oleh siswa, karena berpikir kritis merupakan

kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis dan sistematis, dengan penalaran yang tepat. Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti efikasi diri, motivasi belajar, keterampilan literasi, dan kemampuan metakognisi. Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor individu yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Motivasi belajar adalah dorongan atau alasan yang mendasari seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar (Uno, 2021). Motivasi ini bisa berasal dari dalam diri siswa

(motivasi intrinsik) atau dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik berasal dari individu siswa itu sendiri seperti ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran, kepercayaan diri, dan rasa ingin tahu siswa. Sedangkan faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, serta penghargaan dan hukuman. Motivasi belajar siswa terutama pada SMK Negeri 1 Salatiga menjadi faktor penting dalam mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan lebih aktif, kreatif, dan reflektif dalam proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung lebih tertantang untuk menganalisis dan mengevaluasi secara mendalam (Aziz M, 2022). Motivasi belajar sangat berperan dalam menentukan sejauh mana usaha dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian prestasi akademik dan perkembangan pribadi secara keseluruhan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar peluang siswa untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, jika motivasi rendah, hal tersebut bisa menghambat proses pembelajaran dan menyebabkan prestasi akademik menurun, termasuk dalam hal pengembangan kemampuan berpikir kritis (Novyanti, dkk, 2021).

Motivasi belajar juga berpengaruh terhadap efikasi diri siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Efikasi diri (*self-efficacy*) adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Fu, dkk, 2023). Dalam konteks pendidikan, efikasi diri sangat berperan dalam menentukan keberhasilan belajar, karena berpengaruh terhadap motivasi, ketekunan, serta strategi yang digunakan siswa dalam memecahkan masalah akademik (Fitriyani & Miatun, 2022). Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Efikasi diri juga berperan dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis, karena siswa yang yakin akan kemampuannya lebih berani mengeksplorasi dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang secara mendalam (Setyawan & Alfatih, 2024). Selain itu, efikasi diri juga membantu siswa dalam mengelola stres dan mempertahankan fokus terhadap tujuan belajar mereka. Oleh

karena itu, peran pendidik sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya efikasi diri, agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal baik di lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Efikasi diri akan membuat siswa lebih meningkatkan keterampilan membaca mereka. Keterampilan membaca merupakan suatu kompetensi yang mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi dari teks tertulis secara efektif. Dengan kata lain keterampilan membaca adalah proses memahami isi bacaan secara aktif, kritis, dan analitis (Nurhadi 2022). Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada pengenalan kata, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang kompleks, yang memungkinkan siswa untuk menangkap makna, menyimpulkan informasi, serta mengembangkan pemikiran yang kritis. Melalui kegiatan membaca, siswa dilatih untuk menangkap gagasan utama, memahami detail penting, mengidentifikasi hubungan antar ide, dan menarik kesimpulan berdasarkan teks. Selain itu, membaca juga berperan dalam membangun karakter dan memperluas wawasan siswa terhadap dunia luar (Sultonova, 2022). Proses membaca yang aktif dan bermakna dapat menjadi sarana penting dalam menumbuhkan dan melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Keterampilan membaca memiliki karakteristik sebagai proses konstruktif dan strategis. Proses konstruktif berarti pembaca membangun makna berdasarkan teks dan pengetahuan latar belakang yang dimiliki, sedangkan proses strategis menunjukkan bahwa pembaca harus memilih dan menggunakan strategi membaca tertentu untuk mencapai pemahaman optimal (Amalia, dkk, 2023). Misalnya, pembaca akan menggunakan strategi berbeda saat membaca untuk mencari informasi cepat (*scanning*) dibandingkan ketika membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam (*intensive reading*). Keterampilan membaca ditandai dengan adanya kemampuan membaca dalam berbagai tingkat, seperti membaca literal (memahami makna tersurat), membaca inferensial (menyimpulkan makna tersirat), dan membaca evaluatif (menilai isi bacaan secara kritis) (Zaim, dkk, 2021). Proses membaca yang aktif dan bermakna dapat menjadi sarana penting dalam menumbuhkan dan melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan membaca perlu dilakukan secara terarah untuk

mendukung pengembangan daya pikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis menjadi faktor penting dalam dunia pendidikan, baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah menengah yang mempersiapkan siswanya dengan keterampilan teknis dan praktis untuk dapat langsung terjun dalam dunia kerja di bidang tertentu. Berpikir kritis membantu siswa SMK untuk mengevaluasi, mempertimbangkan konsekuensi, dan membuat keputusan yang logis dan beralasan. Sehingga mereka tidak hanya mengandalkan instruksi, tetapi juga mampu mengevaluasi tugas-tugas mereka sendiri dan mengambil inisiatif untuk meningkatkan kualitas kerja (Supratikto, 2024). Terdapat beberapa jurusan pada Sekolah Menengah Kejuruan salah satunya pada jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, dimana pada fase F siswa diberikan gambaran mengenai *hard skills* dan *soft skills* yang diperlukan. Dalam hal ini kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu komponen dalam mengasah *hard skills* dan *soft skills* siswa yaitu dalam pemecahan masalah serta mencari solusinya. Rendahnya keterampilan berpikir kritis di SMK Negeri 1 Salatiga dapat dilihat dari Laporan Raport Asesmen Pendidikan tahun 2024. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi capaian indikator kompetensi menalar dan indikator nalar kritis, di mana nilai pada indikator nalar kritis dan kompetensi menalar masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan indikator nilai yang lain. Indikator-indikator tersebut mencakup kemampuan dalam menganalisis, mengevaluasi, serta melakukan refleksi etis dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan laporan capaian tersebut, rata-rata nilai pada aspek yang berkaitan dengan berpikir kritis masih berada di bawah ambang batas kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek penelusuran informasi, analisis dan evaluasi data, serta refleksi etis dalam proses pengambilan keputusan.

Tabel 1. Laporan Nilai Asesmen 2024

No.	Indikator	Nilai capaian
A.2.7	Kompetensi menalar (L3) Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks	64,21
A.3.4	Nalar Kritis Komposit nilai	60,28

karakter peserta didik berdasarkan nilai penelusuran informasi, analisis dan evaluasi informasi, serta refleksi etis dalam pengambilan keputusan

Sumber: Raport SMK Negeri 1 Salatiga

Berdasarkan informasi yang diberikan salah satu guru yang mengampu Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis bahwa tingkat berpikir kritis siswa masih tergolong rendah yang disebabkan berbagai faktor. Salah satunya yaitu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Siswa biasanya akan mempelajari materi pada saat akan dilakukan ulangan saja, hal ini membuat kurangnya tingkat berpikir kritis siswa. Selain itu rendahnya kepercayaan diri membuat kurangnya partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih malu-malu dan kurang percaya diri saat berbicara di depan teman temannya atau saat presentasi kelompok. Ditambah lagi gaya belajar siswa yang kurang interaktif hanya mendengarkan penjelasan saja. Jadi guru harus terus mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat didepan kelas, tujuannya agar siswa lebih meningkatkan pemikiran kritisnya.

Berdasarkan hasil temuan dan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi yang perlu dikuasai dan ditingkatkan oleh setiap peserta didik. Kemampuan ini dipengaruhi beberapa faktor, antara lain motivasi belajar, efikasi diri, dan keterampilan membaca. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan yang signifikan antara motivasi belajar, efikasi diri, dan keterampilan membaca dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif korelasional.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2025/2026 sebanyak 103 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 103 siswa dengan teknik sampel jenuh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup penyebaran kuesioner dengan skala likert 1-5 serta wawancara yang berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat dan memperdalam temuan yang diperoleh dari hasil kuesioner.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dengan menganalisis uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif dan analisis berganda dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji hipotesis, uji koefisiensi determinasi, serta analisis regresi)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil pengujian validitas dengan menggunakan SPSS 25, pada variabel kemampuan berpikir kritis sebanyak 18 item pertanyaan dengan penghapusan pertanyaan (P5 dan P10) yang tidak valid, sedangkan 16 item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai sig < 0,05. Hasil pengujian validitas pada variabel motivasi belajar sebanyak 16 item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai sig < 0,05. Pada variabel efikasi diri terdapat 9 item pernyataan yang dinyatakan valid dengan nilai sig < 0,05. Pada variabel keterampilan membaca terdiri dari 12 pernyataan dinyatakan valid dengan nilai sig < 0,05. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan nilai cronbach's alpha kemampuan berpikir kritis sebesar 0,862 atau 86,2%, motivasi belajar sebesar 0,932 atau 93,2%, efikasi diri sebesar 0,870 atau 87%, dan keterampilan membaca sebesar 0,875 atau 87,5%. Maka data ini menunjukkan seluruh instrument variabel pertanyaan dinyatakan reliabel dengan nilai cronbach's alpha >0,70.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menganalisis data dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sesuai kondisi nyata, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah analisis persentase

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	103	53.00	80.00	68.3107	6.29975
Efikasi Diri	103	18.00	44.00	34.4466	4.65207
Keterampilan Membaca	103	34.00	60.00	47.2816	5.07477
Kemampuan Berpikir Kritis	103	45.00	79.00	62.5922	6.19208
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Data diolah Peneliti tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata - rata dari variabel motivasi belajar adalah 68,31 dengan kategori baik, variabel Efikasi diri dengan nilai 34,46 dengan kategori cukup, keterampilan membaca dengan nilai rata - rata 60 berada dikategori baik dan variabel kemampuan berpikir kritis dengan nilai rata - rata 62,59 dikategori baik. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa siswa MPLB SMK Negeri 1 Salatiga menunjukkan kemampuan yang baik, namun terdapat beberapa yang membutuhkan perhatian lebih lanjut, terutama dalam efikasi diri dan keterampilan membaca.

2. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap variabel berpikir kritis, motivasi belajar, efikasi diri, dan keterampilan membaca. Pengujian menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan bantuan program SPSS versi 25. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	103	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	3.84950684
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.027
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200d

Sumber: Data diolah Peneliti tahun 2025

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel independent sebesar 0,200, yaitu variabel motivasi belajar, variabel efikasi diri, dan variabel keterampilan membaca. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari keempat variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Analisis Simultan

Uji simultan digunakan dalam menentukan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

dengan membandingkan nilai F_{hitung} harus lebih besar dengan F_{tabel} atau nilai sig < 0,05. Namun, jika nilai sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti variabel bebas yang diuji tidak memberikan pengaruh simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2399.366	3	799.789	52.384	<0,001 ^b
Residual	1511.508	99	15.268		
Total	3910.874	102			

- a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis
b. Predictors: (Constant), Keterampilan Membaca, Motivasi Belajar, Efikasi Diri

Sumber: Data diolah Peneliti tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig 0,001 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 52,384 > F_{tabel} 2,696. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas motivasi belajar, efikasi diri, keterampilan belajar secara bersama memiliki nilai simultan berpengaruh terhadap variabel terikat kemampuan berpikir kritis dengan kata lain "Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar, efikasi diri, keterampilan membaca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Salatiga".

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka model regresi dianggap tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics		VIF
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			B	Std. Error	
(Constant)	13.890	4.573	3.037	.003			3.037
Motivasi Belajar	.587	.173	.470	.5347 <0,001	.716	1.398	1.660
Efikasi Diri	.569	.102	.427	5.572 <0,001	.664	1.506	1.660
Keterampilan Membaca	.489	.101	.401	4.832 <0,001	.567	1.764	1.660

- a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: Data diolah Peneliti tahun 2025

Dari hasil pengujian tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu motivasi belajar, efikasi diri, dan keterampilan membaca mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa ketika variable kemampuan berpikir kritis sebagai variabel *dependent* tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

5. Analisis Parsial

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{tabel} atau meninjau nilai signifikansi dari variabel yang diuji.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standarized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	13.890	4.573		3.037	.003
Motivasi Belajar	.587	.173	.470	5.347 <0,001	
Efikasi Diri	.569	.102	.427	5.572 <0,001	
Keterampilan Membaca	.489	.101	.401	4.832 <0,001	

- a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: Data diolah Peneliti tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil uji hipotesis berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel di atas sebagai berikut hasil pengujian statistik dengan SPSS 25 pada variabel dependen, variabel motivasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} 5,347 > t_{tabel} 1,660 dengan sig 0,001 < 0,05, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pada variabel efikasi diri diperoleh t_{hitung} 5,572 > t_{tabel} 1,660 dengan sig 0,001 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan pada variabel keterampilan membaca diperoleh t_{hitung} 4,832 > t_{tabel} 1,660 dengan sig <0,001<0,05 maka terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Salatiga.

6. Analisis Koefisiensi Determinan

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai koefisiensi determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 semakin besar persentase variasi variabel

dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen juga rendah.

Tabel 7. Koefisiensi Determinan Simultan

Model	Model Summary			
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.783 ^a	.614	.602	3.907

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Membaca, Motivasi Belajar, Efikasi Diri

Sumber: Data diolah Peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinan pada tabel diatas dapat dilihat dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,602 atau 60,2%, hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar, efikasi diri, keterampilan membaca dan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

7. Analisis Regresi Linear Ganda

Regresi linier berganda digunakan ketika terdapat minimal dua variabel bebas. Analisis ini berfungsi untuk memprediksi perubahan (peningkatan atau penurunan) pada variabel terikat ketika variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Dalam penelitian ini, persamaan regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh serta arah hubungan, baik positif maupun negatif, dari variabel bebas yaitu motivasi belajar, efikasi diri, dan keterampilan membaca terhadap variabel terikat, yaitu kemampuan berpikir kritis.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Standar Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.890	4.573		3.037	.003
Motivasi Belajar	.587	.173	.470	5.347	<.001
Efikasi Diri	.569	.102	.427	5.572	<.001
Keterampilan Membaca	.489	.101	.401	4.832	<.001

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: Data diolah Peneliti tahun 2025

Berdasarkan uji regresi liniear berganda pada tabel diatas diperoleh persamaan $Y = 13,890 + 0,587X_1 + 0,569X_2 + 0,489X_3 + e$. Dengan Variabel X1, Motivasi Belajar X2, Efikasi Diri, X3 Keterampilan Membaca. Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat bahwa bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi berganda pertama menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 13,890 yang memiliki arti bahwa semua variabel motivasi belajar, efikasi diri, dan keterampilan membaca adalah 0, maka nilai variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 13,890. Hasil nilai koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,587 yang berarti bernilai positif antara variabel motivasi belajar terhadap variabel kemampuan berpikir kritis, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis. Pada hasil nilai regresi linear koefisien variabel efikasi diri sebesar 0,569 yang berarti bernilai positif antara variabel efikasi diri terhadap variabel kemampuan berpikir kritis, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis. Pada hasil nilai regresi linear koefisien variabel keterampilan membaca sebesar 0,489 yang berarti bernilai positif antara variabel keterampilan membaca terhadap variabel kemampuan berpikir kritis, semakin tinggi keterampilan membaca maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini seluruh variabel bebas memiliki pengaruh paling dominan terhadap kemampuan berpikir kritis. Dengan uji parsial (uji t) yang menunjukkan signifikansi yang kuat yaitu $<0,001 < 0,05$. Nilai rata - rata motivasi belajar menjadi yang tertinggi yaitu 68,31 dengan kategori baik dengan uji linearitas menunjukkan hubungan valid antara variabel motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis. Nilai koefisiensi variabel motivasi belajar sebesar 0,587 yang berarti bernilai positif antara variabel motivasi belajar terhadap variabel kemampuan berpikir kritis, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis. Hasil uji parsial motivai belajar menunjukkan diperoleh nilai $t_{hitung} 5,347 > t_{tabel} 1,660$ dengan sig 0,001 <

0,05, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian oleh (Mudrik dkk, 2023) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dalam pembelajaran. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih gigih dalam menghadapi berbagai tantangan akademik serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menggali dan mengembangkan ide-ide baru. Penelitian lain yang dilakukan (Dewi dkk, 2020) menunjukkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil ini menegaskan bahwa motivasi belajar memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMK. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengolah informasi dan berani mengajukan pertanyaan kritis, sehingga kemampuan berpikir kritisnya berkembang lebih baik (Andeka, dkk, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan lebih terdorong untuk berpikir secara mendalam, aktif mengevaluasi informasi, serta memiliki kemauan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dan rasional.

Efikasi diri menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai rata - rata 34,46. Meskipun nilai rata - rata efikasi diri masih dalam kategori "cukup", uji linearitas menunjukkan hubungan yang valid serta linear antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kritis. Hasil nilai regresi linear koefisien variabel efikasi diri sebesar 0,569 yang berarti bernilai positif antara variabel efikasi diri terhadap variabel kemampuan berpikir kritis, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis. Uji parsial menunjukkan efikasi diri diperoleh $t_{hitung} = 4,832 > t_{tabel} = 1,660$ dengan $\text{sig } 0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Azizah dkk, 2023) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Siswa yang percaya diri dalam kemampuan belajarnya akan lebih mampu mengevaluasi masalah dan berpikir logis. Efikasi diri menjadi penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya

sendiri dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Penilaian ini akan memengaruhi cara individu menghadapi tantangan dan menentukan usaha yang akan dilakukan (Muhammad, dkk, 2021). Efikasi diri guru maupun siswa sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan (Pratama, 2023) menunjukkan Efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih mampu menyelesaikan soal berpikir kritis dalam pembelajaran sains. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya sendiri mendorong mereka untuk berpikir secara lebih mendalam, menilai informasi secara lebih cermat, serta membuat keputusan dengan pertimbangan logis dan rasional (Huda, dkk, 2023).

Keterampilan membaca juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai rata - rata 60 berada dikategori baik. Uji linearitas menunjukkan hubungan yang valid serta linear antara keterampilan membaca dengan kemampuan berpikir kritis. Hasil nilai regresi linear koefisien variabel keterampilan membaca sebesar 0,489 yang berarti bernilai positif antara variabel keterampilan membaca terhadap variabel kemampuan berpikir kritis, semakin tinggi keterampilan membaca maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis. Uji parsial menunjukkan keterampilan membaca diperoleh $t_{hitung} = 4,832 > t_{tabel} = 1,660$ dengan $\text{sig } < 0,001 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadilla & Pramudiani, 2023) menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dan keterampilan membaca kritis memiliki hubungan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dengan kebiasaan membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi (Alshehri, 2024). Membaca secara rutin dan terstruktur membantu siswa mengembangkan daya analisis, evaluasi, dan inferensi terhadap informasi yang mereka temui. Penelitian lain (Listiara dkk., 2023) menunjukkan minat baca berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Siswa yang memiliki dorongan tinggi untuk membaca

cenderung mampu menganalisis informasi, mengevaluasi gagasan, dan mengambil keputusan secara logis. Penelitian ini menekankan pentingnya menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa vokasi, bukan hanya fokus pada keterampilan praktis. Selain itu dengan menggunakan *Reading Strategy Instruction* (RSI) berbasis teknik formulasi pertanyaan dan strategi pemahaman teks untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa misalnya, bertanya fakta, mengidentifikasi isu, memberi solusi, dan menjelaskan argumen (Rani, 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keterampilan membaca dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Membaca yang aktif dan kritis merupakan proses kognitif yang mendukung siswa dalam membangun argumen yang logis serta mengevaluasi ide-ide dengan pendekatan sistematis.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, efikasi diri, dan keterampilan membaca berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Salatiga. Motivasi belajar, efikasi diri, dan keterampilan membaca, memiliki keterkaitan yang erat dengan keterampilan berpikir kritis. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, mereka akan lebih aktif mencari solusi dan terbuka terhadap informasi baru, yang merupakan ciri dari individu yang berpikir kritis. Efikasi diri mampu mendukung proses kognitif siswa dalam mengevaluasi dan menganalisis informasi secara kritis, siswa lebih percaya diri dan mampu berkontribusi secara positif dalam pembelajaran. Selain itu semakin tinggi kemampuan membaca kritis siswa, maka semakin baik pula keterampilan berpikir kritis mereka, khususnya dalam memahami argumen dan membuat keputusan berbasis informasi. Ketiga variabel tersebut bekerja secara sinergis menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Pada hasil (uji F) diperoleh, diperoleh nilai $\text{sig } 0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} 52,384 > F_{\text{tabel}} 2,696$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas motivasi belajar, efikasi diri, keterampilan belajar secara bersama memiliki nilai simultan berpenagruh terhadap variabel

terikat kemampuan berpikir kritis dengan kata lain "Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar, efikasi diri, keterampilan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri 1 Salatiga".

B. Saran

Penting bagi guru untuk mengintegrasikan motivasi belajar, efikasi diri, dan keterampilan membaca dalam pembelajaran agar peserta didik tidak hanya mampu menguasai materi, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan di dunia kerja dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, M. (2022). Kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran open-ended. *Pasundan Journal of Mathematics Education*, 12(2), 45–55.
<https://doi.org/10.23969/pjme.v12i2.3788>
- Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara
- Novyanti, Y., Rahmayanti, H., & Ichsan, I. Z. . (2021). Pengaruh Motivasi Dan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Online Dalam Perspektif Siswa Smk. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 10(2), 96–105.
<https://doi.org/10.21009/jpensil.v10i2.19078>
- Fitriyani, L., & Miatun, A. (2022). Efikasi diri dan kecemasan matematika hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 168–180.
<https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.1850>
- Fu, J., Ding, Y., Nie, K., & Khan Zaigham, G. (2023). How does self-efficacy, learner personality, and learner anxiety affect critical thinking of students, *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1289594.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1289594>
- Pratama, A. Y. (2023). The effects of self efficacy and learning motivation toward students' mathematical critical thinking ability. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*

- Jakarta, 5(1), 11-20.
<https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i1.2302>
- Huda, N., Sumarni, W., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh self-efficacy dan metakognitif self-regulation terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA Negeri 10 Malang. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 1715-1730.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3518>
- Zaim, M., Zainil, Y., & Fitrawati. (2021). Reading assessment to enhance critical thinking, argumentative thinking, and higher order thinking skills in junior high school. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 627, 142-146.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.211129.023>
- Nurhadi. (2022). *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Bumi Aksara.
- Supratikto, R. (2024). Identifikasi tahap berpikir kritis siswa kelas X SMK menggunakan PBL. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 412-419. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i8.2372>
- Amalia, A., Sumianti, S., & Estina. (2023). Pengaruh membaca kritis, literasi media, dan pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA di Bekasi. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 123-134.
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6615>
- Mudrik, A., Rahman, A., & Hidayat, F. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 120-131.
<https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i2.24135>
- Dewi, L. D., Chalimi, I. R., & Mirzachaerulsyah, E. (2025). Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas XII IPS SMAN 10 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7822>
- Azizah, N. A., Sudiarditha, I. K. R., & Pratama, A. (2023). The influence of emotional intelligence and self-efficacy on the critical thinking skills of grade XI social studies students at SMAN 41 Jakarta. *International Research of Multidisciplinary Analysis*, 1(5), 494-502.
<https://doi.org/10.57254/irma.v1i5.43>
- Pratama, A. Y. (2023). The effects of self efficacy and learning motivation toward students' mathematical critical thinking ability. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(1), 11-20.
<https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i1.2302>
- Muhammad, N. I., Amran, M., & Santriani Dh., (2021). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* (Dikdasmen), 1(1), 12-20.
<https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v1i1-1060>
- Fadilla, R., & Pramudiani, P. (2023). Hubungan antara kebiasaan membaca dengan keterampilan berpikir kritis siswa kelas III SDN Batu Ampar 09 Jakarta Timur. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 1-10. <https://doi.org/10.30653/003.20239>
- Alshehri, A. S. (2024). The relationship between reading comprehension and critical thinking among EFL learners. *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 23(1), 91-104.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/74118>
- Rani, K. R. V. (2022). Promoting students' critical thinking through reading strategy instruction in a reading class. *Indonesian Journal of English Language Teaching*, 11(2), 223-238.
<https://doi.org/10.25170/ijelt.v11i2.1494>
- Listiara, L., Sri Wahyuni, S., & Marleni, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Baca terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK Ariya Metta. *Jurnal Pendidikan Buddhis*, 3(2), 76-84.
<https://doi.org/10.69835/vjp.v9i1.260>
- Firdaus, T., Nurohman, S., Wilujeng, I., & Rahmawati, L. (2025). Exploring motivational, cognitive, and instructional of critical thinking disposition in science

learning: The mediating role of student self-regulation. *International Journal of Science Education and Teaching*, 4(1), 12-25.
<https://doi.org/10.14456/ijset.2025.02>

Sultonova, M. B. (2022). Improving students' critical thinking skills by reading. *International Journal on Integrated Education*, 5(11), 236-240.
<https://doi.org/10.31149/ijie.v5i11.3638>